

**KORELASI ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
KECERDASAN EMOSI SISWA SEKOLAH DASAR  
KELAS V SEGUGUS 1 KECAMATAN PANJATAN  
KABUPATEN KULON PROGO**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Arum Dwi Mahatfi  
NIM 11108244085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2015**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “KORELASI ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KECERDASAN EMOSI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V SEGUGUS 1 KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO” yang disusun oleh Arum Dwi Mahatfi, NIM 11108244085 ini telah disetujui pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing Skripsi I,



HB. Sumardi, M. Pd.  
NIP 19540515 198103 1 004

Yogyakarta, Juli 2015

Pembimbing Skripsi II,



Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd.  
NIP 19820425 200501 2 001



# KORELASI ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KECERDASAN EMOSI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V SEGUGUS 1 KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO

## *THE CORRELATION OF PARENTING STYLE WITH EMOTIONAL INTELLIGENCE ON 5<sup>th</sup> GRADE STUDENTS CLUSTER 1, PANJATAN SUBDISTRICT, KULON PROGO DISTRICT*

Oleh: Arum Dwi Mahatfi, PPSD/PGSD, UNY  
arummahatfi@yahoo.com

### **Abstrak**

Kecerdasan emosi berpengaruh dalam menentukan keberhasilan seseorang. Kecerdasan emosi seorang anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi siswa SD kelas V Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD kelas V segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 136 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan Skala untuk mengumpulkan data pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi. Uji validitas menggunakan penilaian ahli dan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan besar korelasi pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi adalah 84,5%. Hasil analisis regresi menunjukkan (1) terdapat korelasi negatif antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosi siswa, dengan nilai  $t = -4,688$  dan signifikansi 0,000. (2) terdapat korelasi negatif antara pola asuh permisif dengan kecerdasan emosi siswa, dengan nilai  $t = -2,824$  dan signifikansi 0,003. (3) terdapat korelasi positif antara pola asuh autoritatif dengan kecerdasan emosi siswa, dengan nilai  $t = 16,636$  dan signifikansi 0,000.

Kata kunci : *pola asuh orang tua, kecerdasan emosi*

### **Abstract**

*Emotional intelligence influenced in determining the success of someone. A child emotional intelligence is influenced by parenting style. This research aimed to find out correlation between parenting style with emotional intelligence 5<sup>th</sup> grade of elementary school students cluster 1 Panjatan subdistrict, Kulon Progo district. This research used a quantitative approach to the type of research is *expost facto*. Population in this research were all students in 5<sup>th</sup> grade of elementary school students cluster 1 Panjatan subdistrict, Kulon Progo district which amounts to 136 students. Data collection techniques used a scale to collect the data of parenting style and emotional intelligence. The validity test to analyze the instrument used expert judgement and the reliability test used *Alpha Cronbach* technique. Data analysis techniques used regression analysis. The result of research showed great correlation of parenting style with emotional intelligence is 84,5%. The result of analysis regression showed that(1) There is negative correlation between the authoritarian parenting with emotional intelligence of students, indicated by the value of  $t = -4,688$ , and the significance 0,000.(2) there is negative correlation between the permissive parenting with emotional intelligence of students, indicated by the value of  $t = -2,824$ , and the significance 0,003. (3)There is a positive correlation between authoritative parenting with emotional intelligence of students, indicated by the value of  $t = 16,636$ , and the significance 0,000.*

Keywords : *parenting style, emotional intelligence*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus

dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak, karena tidak hanya berlangsung di sekolah saja, namun pendidikan

juga merupakan tanggung jawab keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Pendidikan menurut Fuad Ikhsan (2003: 18) dapat menjamin kecerdasan emosi anak untuk tumbuh dan berkembang.

Kecerdasan emosi sangat penting dalam perkembangan anak. Khususnya dalam perkembangan anak Sekolah Dasar, kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan disekolah (Al. Tridhonanto, 2010: 9). Kebanyakan orang memahami bahwa faktor penentu keberhasilan seseorang hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya, namun kecerdasan emosi juga sama pentingnya dalam menentukan keberhasilan anak. Menurut Riana Mashar (2011: 60) menjelaskan faktor IQ (*Intelligence Quotient*) diyakini hanya menyumbang 20% pada keberhasilan di masa depan. Sisanya ditentukan oleh kemampuan seseorang untuk mengatasi berbagai masalah kehidupan salah satunya terkait dengan kecerdasan emosi.

Seseorang anak yang tidak bisa mengendalikan gejala emosionalnya, dapat diartikan anak tersebut tidak bisa mengelola kecerdasan emosinya. Agus Efendi (2005: 172) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial. Kecerdasan emosi merupakan hal yang penting, salah satunya bagi siswa sekolah dasar. Yasin Mustofa (2007: 49-51) mengatakan salah satu manfaat apabila seseorang memiliki kecerdasan emosi adalah memiliki sikap optimisme agar tidak jatuh dalam keputusan

bila mengalami kesulitan dan kegagalan dalam suatu hal. Siswa sekolah dasar yang memiliki kecerdasan emosi, maka dapat mengelola emosi yang ada dalam dirinya agar tidak mudah putus asa bila mengalami kegagalan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi seorang anak adalah pengasuhan yang diberikan oleh orang tua. Pola asuh orang tua menurut Sugihartono dkk (2007: 31) adalah pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak, pola asuh orang tua meliputi pola asuh otoriter, permisif, autoritatif. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua akan mempengaruhi kepribadian anak, baik itu dari segi sosial maupun emosional. Hal ini sesuai dengan pendapat Monty P Satiadarma & Fidelis E. Waruwu (2003: 35) menjelaskan bahwa

Apabila orang tua atau lingkungan sosial secara umum memberikan pola pengasuhan yang baik, anak-anak tersebut kelak akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial yang harus mereka hadapi serta lebih mampu menghadapi tantangan sosial di dalam hidup mereka. Sebaliknya, jika orang tua atau lingkungan sosial kurang memberikan perhatian serta kasih sayang, besar kemungkinan anak-anak tersebut akan mengalami lebih banyak kesulitan dalam mengembangkan interaksi sosialnya karena biasanya mereka juga mengalami berbagai hambatan dalam mengendalikan gejala emosional mereka. Kecerdasan emosi seorang anak dapat

dilatih melalui pengasuhan yang diberikan oleh orang tuanya. Sri Widayati & Utami Widijati (2008: 16) mengatakan bahwa suasana damai dan penuh kasih sayang dalam keluarga, sikap saling menghargai, disiplin dan semangat tidak mudah putus asa akan mengembangkan kemampuan kecerdasan emosi anak. Dengan kecerdasan emosi yang dimilikinya diharapkan anak akan

mampu menghadapi tantangan sosial yang ada dalam kehidupan mereka, dalam pembelajaran kecerdasan emosi juga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar anak. Kenyataannya, tidak semua siswa sekolah dasar dapat mengelola emosinya dengan baik.

Rendahnya kecerdasan emosi siswa ditunjukkan dengan artikel liputan6.com pada tanggal 4 Mei 2014 yang berjudul “Keluarga: Penganiayaan Renggo Bermula dari Pisang Goreng”. Dalam artikel tersebut disebutkan bahwa Renggo (kelas V SD) dianiaya oleh SY, kakak kelasnya. SY tersulut emosinya karena Renggo tidak sengaja menyenggol SY hingga pisang goreng yang dibawanya terjatuh. SY kemudian memukul muka, perut, dan pantat Renggo. Dua hari setelah penganiayaan, Renggo baru mengeluhkan luka penganiayaan. Renggo sempat muntah darah dan kejang-kejang di rumah sakit hingga akhirnya Renggo meninggal dunia.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 20 sampai 27 September 2014 yang dilakukan di SD N 1 Panjatan, SD Kembang Malang, dan SD Cermi diketahui bahwa pola asuh orang tua siswa sangat beragam. Beberapa orang tua sering memarahi ketika anak tidak menuruti perintah orang tua, bahkan ada yang sampai melakukan kekerasan fisik. Ada orang tua yang melarang anaknya untuk bermain tetapi ada juga yang membebaskan anak untuk bermain dan memanjakan anak. Orang tua memberikan hukuman dan memarahi ketika anak mendapatkan nilai jelek.

Kecerdasan emosi beberapa siswa kelas V tergolong masih relatif kurang. Hal ini terlihat dari indikasi ada siswa yang mudah marah apabila ia disinggung oleh orang lain, siswa yang

memilih-milih teman dalam bermain, siswa yang masih mencontek ketika ulangan, siswa yang sulit berbaur dengan temannya, lebih suka belajar dan mengerjakan tugas secara individu, siswa yang suka berkelahi dengan temannya, serta siswa yang selalu memaksa orang tua untuk membeli mainan kesukaannya. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengelola emosi ini terkait dengan kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dijelaskan berbagai masalah, selain hal tersebut di gugus 1 Panjatan belum pernah diadakan penelitian mengenai korelasi pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi siswa, sehingga peneliti ingin membuktikan apakah ada korelasi antara pola asuh orang tua yang terdiri dari pola asuh otoriter, permisif, autoritatif dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD segugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2010: 14) mengatakan bahwa Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini yaitu menggunakan penelitian *ex-post facto*. Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 55) mengatakan bahwa penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD segugus I Panjatan, Kulon Progo, Yogyakarta. Observasi awal dilaksanakan pada semester 1, tanggal 20-27 September 2014. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada semester II pada tanggal 2-7 April 2015.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas V Segugus 1 Panjatan, Kulon Progo, dengan jumlah populasi sebanyak 136 Siswa.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yaitu pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi.

### **Instrumen Penelitian**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa skala pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi siswa. skala pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi digunakan untuk mengukur tingkat korelasi pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, permisif dan kecerdasan emosi. Sebelum skala digunakan, skala tersebut di uji validitas atau expert judgement kepada dosen ahli dan diujicobakan di kelas V SD N Graulan. Skala yang diujicobakan kepada 30 siswa di kelas tersebut berjumlah 15 butir skala otoriter, permisif, otoritatif, dan 42 butir kecerdasan emosi. Hasil ujicoba tersebut diolah menggunakan program komputer SPSS versi 20. Untuk mengetahui butir soal mana saja yang valid dan tidak valid, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total (Y) dengan r kritis yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,3. Berdasarkan perhitungan uji validitas, terdapat 10 butir pola asuh dan 5 butir kecerdasan emosi yang tidak

valid. Butir yang tidak valid pada pola asuh otoriter pada nomr 3, 4, 2, pada pola asuh permisif yaitu nomor 2, 3, 9, 11, pada skala pola asuh otoritatif yaitu nomer 5, 8, 12, pada skala kecerdasan emosi pada nomor 21, 24, 29, 37, 39. butir yang tidak valid dinyatakan yang memiliki indeks validitas  $\geq 0,30$ . Sehingga butir tersebut tidak digunakan untuk penelitian. Kemudian butir soal yang valid dihitung r hitungnya dan dibandingkan dengan indeks reliabilitasnya dan diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,786, 0,713, 0,821, 0,887. Apabila r hitung  $> 0,70$  maka skala tersebut reliabel sedangkan apabila r hitung  $< 0,70$  maka skala tersebut tidak reliabel. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa skala pola asuh otoriter, permisif, otoritatif, dan kecerdasan emosi yaitu reliabel untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, dan perhitungan persentase. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data mengenai pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi siswa kelas V SD segugus I kecamatan Panjatan kabupaten Kulon Progo, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda. Deskripsi mengenai Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi data dari

masing-masing variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat.

### Analisis Deskriptif

Responden dalam penelitian ini berjumlah 136 siswa. Data penelitian terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang terdiri dari pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh autoritatif, dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi. Data yang di peroleh dari penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing- masing variabel. Deskripsi data masing- masing variabel dapat dilihat dari uraian berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Pola Asuh Otoriter	Pola Asuh Permisif	Pola Asuh Autoritatif	Kecerdasan Emosi
N	136	136	136	136
Mean	27,1176	24,9191	30,9706	98,8309
Median	25,0000	23,0000	27,0000	94,5000
Mode	24,00	21,00	25,00	69,00
Standar deviatio n	5,80301	6,43377	7,18016	23,00742
Range	23,00	24,00	25,00	76,00
Minimu m	15,00	14,00	18,00	66,00
Maximu m	38,00	38,00	43,00	142,00
Sum	3688,00	3389,00	4212,00	13441,00

### Variabel Pola Asuh Otoriter

Data penelitian variabel pola asuh otoriter diperoleh dari skala yang diberikan kepada populasi penelitian yang berjumlah 136 siswa. Jumlah butir skala pola asuh otoriter adalah 11 butir dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, kadang- kadang, tidak pernah).

Tabel 2. Skor Indikator Pola Asuh Otoriter

Indikator	Jumlah Skor	Presentase
1.Orang tua memberi nilai tinggi kepada kepatuhan dan dipenuhi permintaannya	626	16,9%
2.Orang tua cenderung lebih suka menghukum, bersifat absolut dan penuh disiplin	738	20,1%
3.Orang tua meminta anaknya harus menerima segala sesuatu tanpa pertanyaan	793	21,5%
4. Aturan dan standar yang tetap diberikan oleh orang tua	1531	41,5%
Jumlah	3688	100%

Berdasarkan tabel 2 maka skor tertinggi pada indikator 4, terendah pada indikator 1. Selanjutnya untuk menentukan kecenderungan skor masing-masing variabel, dihitung menggunakan rumus menurut Saifuddin Azwar (2014: 135), sebagai berikut.

Tabel 3. Rumus Perhitungan Kategori.

No	Rumus	Kategori
1	$X < (\mu - 1,0 x \sigma)$	Rendah
2	$(\mu - 1,0 x \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 x \sigma)$	Sedang
3	$(\mu + 1,0 x \sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan

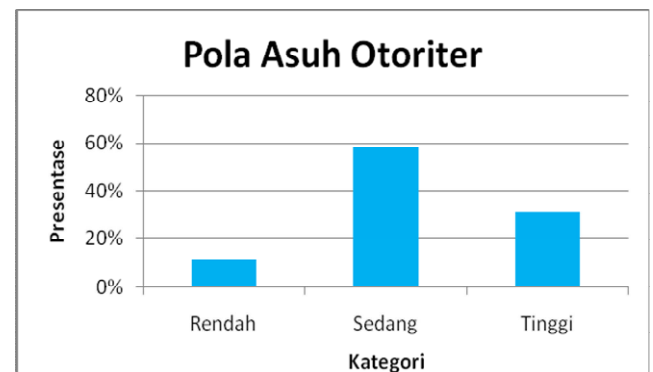
$\mu$  = Mean

$\sigma$  = Deviasi Standar.

Tabel 4. Klasifikasi Pola Asuh Otoriter

Kategori	Interval	Presentase
Rendah	$X < 21,32$	11,1%
Sedang	$21,32 \leq X < 32,92$	58,1%
Tinggi	$32,92 \leq X$	30,8%

Agar lebih jelas maka dapat dirubah dalam bentuk grafik batang seperti dibawah



Gambar1 . Grafik Tingkat Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan Tabel 4 dan gambar 1 dapat diketahui sebanyak 15 siswa (11,1%) memiliki pola asuh otoriter dengan kriteria rendah, 79 siswa (58,1%) memiliki pola asuh otoriter dengan kriteria sedang, dan 42 siswa (30,8%) memiliki pola asuh otoriter dengan kriteria tinggi.

### Variabel Pola Asuh Permisif

Data penelitian variabel pola asuh permisif diperoleh dari skala yang diberikan kepada populasi penelitian yang berjumlah 136 siswa. Jumlah butir skala pola asuh permisif adalah 11 butir dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah).

Tabel 5. Skor Indikator Pola Asuh Permisif

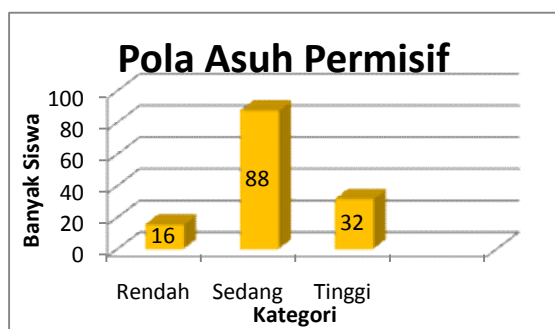
Indikator	Jumlah Skor	Presentase
1.Orang tua memberikan kebebasan. kepada anak seluas mungkin	1524	44,9%
2.Anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab serta tidak banyak dikontrol oleh orang tua	1865	55,1%
Jumlah	3389	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui skor tertinggi pada indikator 1,

Tabel 6. Klasifikasi Pola Asuh Permisif

Kategori	Interval	Frekuensi
Rendah	$X < 18,49$	16
Sedang	$18,49 \leq X < 31,35$	88
Tinggi	$31,35 \leq X$	32

Agar lebih jelas maka dapat dirubah dalam bentuk grafik batang seperti dibawah.



Gambar 2. Grafik Tingkat Pola Asuh Permisif

Berdasarkan Tabel 6 dan gambar 2 dapat diketahui sebanyak 16 siswa (11,8%) memiliki pola asuh permisif dengan kriteria rendah, 88 siswa (64,7%) memiliki pola asuh permisif dengan kriteria sedang, dan 32 siswa (23,5%) memiliki pola asuh permisif dengan kriteria tinggi.

### Variabel Pola Asuh Autoritatif

Data penelitian variabel pola asuh autoritatif diperoleh dari skala yang diberikan kepada populasi penelitian yang berjumlah 136 siswa. Jumlah butir skala pola asuh autoritatif adalah 11 butir dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah).

Tabel 7. Skor Indikator Pola Asuh Autoritatif

Indikator	Jumlah Skor	Presentase
Bersikap hangat namun tegas	1579	37,5%
1.Mengatur standar agar dapat melaksanakannya dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak	717	17,1%
2.Memberi kesempatan anak untuk berkembang otonomi dan mampu mengarahkan diri, namun anak harus memiliki tanggung jawab terhadap tingkah lakunya	812	19,2%
Menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-masalah memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan	1104	26,2%
Jumlah	4212	100%

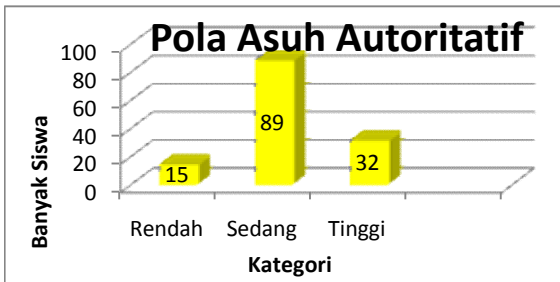
Berdasarkan tabel 7 skor tertinggi pada indikator 1 dan terendah pada indikator 2.

Tabel 8. Klasifikasi Pola Asuh Autoritatif

Kategori	Interval	Frekuensi
Rendah	$X < 23,79$	15
Sedang	$23,79 \leq X < 38,15$	89
Tinggi	$38,15 \leq X$	32



Agar lebih jelas maka dapat dirubah dalam bentuk grafik batang seperti dibawah.



Gambar 3. Grafik Tingkat Pola Asuh Autoritatif

Berdasarkan Tabel 8 dan gambar 3 dapat diketahui sebanyak 15 siswa (11,81%) memiliki pola asuh autoritatif dengan kriteria rendah, 89 siswa (65,4%) memiliki pola asuh autoritatif dengan kriteria sedang, dan 32 siswa (23,5%) memiliki pola asuh autoritatif dengan kriteria tinggi.

#### Variabel Kecerdasan Emosi

Data penelitian variabel kecerdasan emosi diperoleh dari skala yang diberikan kepada populasi penelitian yang berjumlah 136 siswa. Jumlah butir skala kecerdasan emosi adalah 37 butir dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah).

Tabel 9. Skor Indikator Kecerdasan Emosi

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Skor	Presentase
Mengenali emosi sendiri	Mengenali perasaan diri	779	5,8
	Memahami penyebab timbulnya emosi diri	1441	10,7
	Mampu mengambil keputusan dengan bijak	781	5,9
Mampu mengelola emosi diri sendiri	Kemampuan mengendalikan emosi dalam diri	814	6,1
	Mengekspresikan emosi dengan tepat	757	5,6
	Kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan	1115	8,3

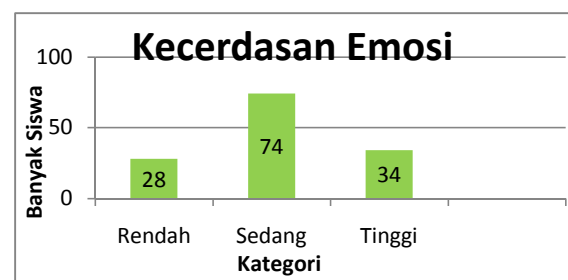
Mampu memotivasi diri sendiri	Menguasai dirinya sendiri dan mengendalikan keinginannya	1545	11,5
	Kemampuan untuk tetap optimis	1043	7,8
Mengenali emosi orang lain	Mampu menerima sudut pandang orang lain	804	5,9
	Peka terhadap perasaan orang lain	1114	8,3
	Mampu mendengarkan permasalahan orang lain	859	6,4
Mampu membina hubungan dengan orang lain	Mampu bergaul dengan orang lain	703	5,2
	Terampil berkomunikasi dengan orang lain	595	4,4
	Dapat bekerja sama dengan orang lain	1091	8,1
Jumlah		13441	100%

Berdasarkan tabel 9 skor tertinggi pada indikator 1 dan terendah pada indikator 5.

Tabel 10. Klasifikasi Kecerdasan Emosi

Kategori	Interval	Frekuensi
Rendah	$X < 75,82$	28
Sedang	$75,82 \leq X < 121,84$	74
Tinggi	$121,84 \leq X$	34

Agar lebih jelas maka dapat dirubah dalam bentuk grafik batang seperti dibawah.



Gambar 4. Grafik Tingkat Kecerdasan Emosi.

Berdasarkan Tabel 10 dan gambar 4 dapat diketahui sebanyak 28 siswa (20,6%) memiliki kecerdasan emosi dengan kriteria rendah, 74 siswa (54,4%) memiliki kecerdasan emosi dengan kriteria sedang, dan 34 siswa (25%) memiliki kecerdasan emosi dengan kriteria tinggi.

### **Pengklasifikasian Responden berdasarkan Pola Asuh Orang Tua**

Pengklasifikasian pola asuh orang dilihat dari skor yang paling tinggi. Hasil analisis ketiga skala pola asuh otoriter, permisif dan autoritatif menunjukkan bahwa 42 siswa memiliki pola asuh otoriter, 34 siswa memiliki pola asuh permisif dan 60 siswa lainnya memiliki pola asuh autoritatif. Ringkasan hasil analisis skala dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Klasifikasi Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh	Otoriter	Permisif	Autoritatif	Total siswa
Jumlah siswa	42	34	60	136
Persen tase	30,88%	25%	44,12%	100%

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui jumlah terbanyak terdapat pada pola asuh autoritatif dengan jumlah 60 siswa dengan presentase 44,12% , selanjutnya pola asuh otoriter dengan jumlah 42 siswa dengan presentase 30,88%, dan pola asuh permisif dengan jumlah 34 siswa dengan presentase 25%.

### **Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat analisis digunakan sebagai syarat pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas.

### **Uji Normalitas**

Salah satu persyaratan analisis regresi yaitu bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk menentukan

normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 20 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi Hitung	Standar Sig	Keterangan
Pola Asuh Otoriter	0,253	0,05	Normal
Pola Asuh Permisif	0,194	0,05	Normal
Pola Asuh Autoritatif	0,384	0,05	Normal
Kecerdasan Emosi	0,483	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 12 diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov untuk variabel di atas memiliki signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data dari masing-masing variabel berdistribusi normal dan analisis regresi dapat dilakukan.

### **Uji Linieritas**

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Di bawah ini adalah hasil dari uji linieritas yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.

Tabel 13. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig Deviation Of Linearity	Sig Linearity	Keterangan
Pola Asuh Otoriter dengan Kecerdasan Emosi	0,561	0,028	Linier
Pola Asuh Permisif dengan Kecerdasan Emosi	0,164	0,003	Linier
Pola Asuh Autoritatif dengan Kecerdasan Emosi	0,786	0,010	Linier

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa hubungan antara variabel pola asuh dengan kecerdasan emosi memiliki nilai Sig. Linearity dibawah 0,05 dan nilai Sig. Deviation of Linearity di atas 0,05, maka hubungan variabel di

atas linier. Sehingga analisis regresi dapat dilakukan.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas yaitu pola asuh otoriter, permisif dan autoritatif. Uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pola Asuh Otoriter	0,526	1,902	Tidak terjadi Multikolinieritas
Pola Asuh Permisif	0,481	2,080	Tidak terjadi Multikolinieritas
Pola Asuh Autoritatif	0,472	2,119	Tidak terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa ketiga variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa ketiga variabel di atas tidak terjadi multikolinieritas, sehingga analisis dapat dilakukan.

### Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari kajian teori berdasarkan rumusan masalah. Hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian Hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hipotesis yang diajukan adalah.

#### Hipotesis Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan uji prasyarat selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Pada Penelitian ini terdapat tiga hipotesis. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi negatif antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar kelas V segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Hipotesis yang kedua dalam penelitian ini

adalah terdapat korelasi negatif antara pola asuh permisif dengan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar kelas V segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi positif antara pola asuh autoritatif dengan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar kelas V segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Dalam penelitian ini akan di cari korelasi pola asuh orang tua yaitu otoriter, permisif dan autoritatif secara bersama-sama dengan kecerdasan emosi menggunakan rumus regresi linier ganda.

Berdasarkan hasil hitung menggunakan bantuan SPSS 20 diperoleh nilai *Fhitung* sebesar 239,214 dan nilai signifikansi 0,000. Karena signifikansi menunjukkan 0,000 sehingga  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu maka keputusannya hipotesis diterima. Kontribusi/sumbangan  $R^2$  0,845 atau 84,5% yang artinya pola asuh orang tua secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 84,5% terhadap kecerdasan emosi siswa. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y' = 35,272 + (-0,879)X_1 + (-0,199)X_2 + 2,662 X_3$$

Arti dari persamaan diatas yaitu nilai konstanta adalah 35,272 sehingga jika nilai pola asuh orang otoriter, permisif, dan autoritatif nilainya adalah 0 maka nilai kecerdasan emosi siswa adalah 35,272. Nilai koefisien regresi pola asuh otoriter adalah -0,879, maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pola asuh otoriter sebesar 1% maka kecerdasan emosi siswa akan menurun sebesar 0,879% dengan asumsi variabel bebas yang lain nilainya tetap. Nilai koefisien regresi pola asuh permisif adalah

-0,199, maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pola asuh permisif sebesar 1% maka kecerdasan emosi siswa akan menurun sebesar 0,199% dengan asumsi variabel bebas yang lain nilainya tetap. Nilai koefisien regresi pola asuh otoritatif adalah 2,662, maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pola asuh otoritatif sebesar 1% maka kecerdasan emosi siswa akan meningkat sebesar 2,662% dengan asumsi variabel bebas yang lain nilainya tetap.

Jadi berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan yang pertama terdapat korelasi negatif antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar kelas V segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Kesimpulan yang kedua terdapat korelasi negatif antara pola asuh permisif dengan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar kelas V segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Selanjutnya kesimpulan yang ketiga terdapat korelasi positif antara pola asuh otoritatif dengan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar kelas V segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

#### **Analisis Tambahan**

Analisis tambahan digunakan untuk mengkaji secara lebih mendalam nilai prediksi masing-masing variabel terhadap kecerdasan emosi. Analisis tambahan dilakukan dengan bantuan program SPSS 20. Hasil analisis tambahan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Hasil Analisis Tambahan

Variabel	R kuadrat	R persen (%)
Pola Asuh Otoriter	0,200	20 %
Pola Asuh Permisif	0,082	8,2 %
Pola Asuh Autoritatif	0,687	68,7 %

Dari Tabel 15 dapat dilihat bahwa variabel yang mempunyai nilai prediksi paling besar terhadap kecerdasan emosi adalah pola asuh otoritatif.

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **Korelasi Pola Asuh Otoriter dengan Kecerdasan Emosi**

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosi siswa Sekolah Dasar kelas V segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh otoriter memiliki kontribusi negatif sehingga terjadi penurunan terhadap kecerdasan emosi siswa. Oleh karena itu bahwa pola asuh orang tua dalam mendidik, membimbing anaknya mempunyai pengaruh yang besar untuk perkembangan kecerdasan emosi anak, jika orang tua semakin dominan mendidik anak dengan pola asuh otoriter maka kecerdasan emosi anak akan semakin rendah.

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang mengharuskan kepatuhan anak kepada orang tua. Orang tua bersikap tegas dan suka menghukum jika anak bersalah, oleh karena itu pola asuh otoriter akan berdampak negatif bagi kecerdasan emosi anak. Casmini (2007: 79) mengatakan bahwa atribut yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan perilaku anak. Orang tua yang sering memberikan atribut negatif kepada anak akan membuat anak berperilaku negatif pula. Anak yang mendapatkan pola asuh otoriter akan cenderung bersifat acuh, pasif, kurang berinisiatif, kurang kreativitas dan cenderung kurang bisa bergaul. Pendapat tersebut

Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten kulon Progo.

sesuai dengan hasil penelitian bahwa terdapat korelasi negatif antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosi siswa Sekolah Dasar Kelas V Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten kulon Progo.

### **Korelasi Pola Asuh Permisif dengan Kecerdasan Emosi**

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara pola asuh permisif dengan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar kelas V segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pola pola asuh otoriter memiliki kontribusi negatif sehingga terjadi penurunan terhadap kecerdasan emosi siswa. Oleh karena itu bahwa pola asuh orang tua dalam mendidik, membimbing anaknya mempunyai pengaruh yang besar untuk perkembangan kecerdasan emosi anak, jika orang tua semakin dominan mendidik anak dengan pola asuh permisif maka kecerdasan emosi anak akan semakin rendah.

Hurlock (1978: 204) menjelaskan bahwa dalam pola asuh permisif menciptakan suatu rumah tangga yang berpusat kepada anak. Hal ini akan menjadikan anak kurang disiplin karena anak bersifat terlalu manja. anak yang dididik dengan pola asuh permisif mempunyai kecerdasan emosi yang rendah, hal ini ditunjukkan dengan ciri- ciri anak yang manja, kurang bisa bergaul dengan teman sebaya, anak bergantung pada orang lain, dan kurang kreativitas dan kurang percaya diri. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa terdapat korelasi negatifa tara pola asuh permisif dengan kecerdasan emosi siswa Sekolah Dasar Kelas V

### **Korelasi Pola Asuh Autoritatif dengan Kecerdasan Emosi**

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara pola asuh autoritatif dengan kecerdasan emosi siswa Sekolah Dasar kelas V segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pola pola asuh otoriter memiliki kontribusi dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa. Oleh karena itu bahwa pola asuh orang tua dalam mendidik, membimbing anaknya mempunyai pengaruh yang besar untuk perkembangan kecerdasan emosi anak, jika orang tua semakin dominan dalam mendidik anak dengan pola asuh autoritatif maka kecerdasan emosi anak semakin tinggi.

Bersikap hangat namun tegas merupakan indikator yang mempunyai presentase tertinggi yaitu 37,5% dari ketiga indikator lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Diana Baumrind (dalam Santrock 2007: 167) bahwa orang tua autoritatif mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan anak.

Dalam pola asuh autoritatif kedudukan orang tua dan anak sejajar, suatu keputusan diputuskan bersama dengan mempertimbangkan pendapat anak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab yang artinya apa yang dilakukan oleh anak di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan. Dampak positif dari pola asuh autoritatif maka anak mudah bergaul dengan orang lain, ramah, percaya diri, bertanggung jawab, mandiri. Pendapat

tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa terdapat korelasi positif antara pola asuh otoritatif dengan kecerdasan emosi siswa Sekolah Dasar Kelas V Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis yang diajukan dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi negatif antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar kelas V Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.
2. Terdapat korelasi negatif antara pola asuh permisif dengan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar kelas V Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.
3. Terdapat korelasi positif antara pola asuh otoritatif dengan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar kelas V Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Efendi. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 2: Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence atas IQ*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad Romadoni. (2014). *Keluarga: Penganiayaan Renggo Bermula dari Pisang Goreng*. Diakses dari <http://m.liputan6.com/news/read/2045400/keluarga-penganiayaan-renggo-bermula-dari-pisang-goreng> pada tanggal 5 Februari 2015, Jam 07.52.
- Al. Tridhonanto. (2010). *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Fuad Ihsan. (2003). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan anak jilid 2*. (Alih bahasa: Med Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Monty P Satiadarma & Fidelis E. Waruwu. (2003). *Mendidik Kecerdasan. Pedoman bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riana Mashar. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kecana.
- Saifuddin Azwar. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sri Widayati & Utami Widiyati. (2008). *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Yogyakarta: Luna Publisher.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yasin Musthofa. (2007). *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Sketsa.